

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebelumnya di sini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu alasan mengambil topik mengenai Sosialisasi, Sosialisasi sendiri biasa terjadi antara manusia satu sama lain guna menjalankan proses pertukaran informasi diantara mereka. Sosialisasi merupakan suatu proses yang terjadi didalam anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dan belajar terhadap cara hidup. Adanya pandemi virus *covid-19* yang mengharuskan setiap masyarakat untuk tidak dulu melakukan kegiatan apapun yang mengharuskan Sosialisasi untuk proses pencegahan penyebaran virus ini. Dengan begitu Sosialisasi pun kurang efektif, akan tetapi untuk beberapa kasus ada beberapa kegiatan yang diberikan alternatif supaya bisa tetap berlangsung meskipun adanya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dari pemerintah, seperti adanya metode daring dengan menggunakan gadget dan koneksi internet, jarak dan waktu bukan lagi hambatan untuk melakukan proses sosialisasi untuk masyarakat di Kecamatan Leles. Seperti tema dalam penelitian ini yaitu Model Komunikasi dan Sosialisasi Satgas *Covid-19*. Objek penelitian ini berada di Kecamatan Leles. Alasan pemilihan Kecamatan Leles sebagai tempat penelitian ini dikarenakan Kecamatan Leles tersendiri merupakan salah satu kawasan industri, tempat wisata, dan area tambang, sehingga masyarakatnya pun banyak dari luar Garut. Maka dari itu Satgas

harus berperan aktif dan bagaimana cara untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat di Kecamatan Leles.

Pembahasan dari hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara kepada lima informan dan satu narasumber dari Kecamatan Leles yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan terkait penelitian atau hanya melakukan observasi non partisipan, proses penelitian berlangsung di Kecamatan Leles.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini sudah memenuhi beberapa kriteria, dan bersedia dimintai informasi terkait penelitian ini. Dalam proses penentuan informan khususnya di Kecamatan Leles peneliti memilih Ketua Satgas *Covid-19* yaitu bapak Camat Leles dan beberapa orang yang ditunjuk oleh bapak Camat Leles yaitu Kapolsek, Danramil, Puskesmas dan Surveilans. Para informan mendukung adanya penelitian di Kecamatan Leles sehingga ketika dimintai untuk menjadi informan mereka pun cukup antusias dan bersedia.

Saat proses wawancara peneliti menemukan hambatan yang tidak terlalu berdampak pada proses wawancara, hanya ada beberapa hambatan kecil seperti proses wawancara yang tidak sesuai jam yang telah ditentukan antara peneliti dan informan karena adanya kegiatan yang tiba-tiba sehingga tidak sempat teratasi meski begitu proses wawancara tetap berjalan. Berikut peneliti akan memaparkan mengenai informan dan narasumber yang terlibat dalam penelitian.

4.2 Profil Informan dan Narasumber

Tabel 4.2 Data Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	Bambang Isnaini Fathan SE.M.si	52	Camat	Leles
2.	Nurdin Jaelani SH	51	Kapolsek	Leles
3.	Dr. Heny Purwanti	44	Puskesmas	Leles
4.	Danramil	51	Danramil	Leles
5.	Tegar Ramadhani	23	surveiland	Leles

➤ **Informan 1**

Nama : Bambang Isnaini Fathan SE, M.si

Umur : 52

Bapak Bambang Isnaini informan pertama ini menjabat sebagai Camat Leles dan ditunjuk sebagai ketua Satgas *Covid-19* di Kecamatan Leles. Beliau Camat yang ramah dan berperan aktif sehingga sangat dihormati oleh masyarakat di Kecamatan Leles, selama kegiatan sosialisasi berlangsung beliau salah satu Camat yang bisa cepat beradaptasi dengan masyarakatnya.

➤ **Informan 2**

Nama : Nurdin Jaelani SH

Umur : 51 Tahun

Bapak Nurdin Jaelani saat ini menjabat sebagai Kapolsek Leles dan beliau dipercaya oleh bapak camat untuk membantu penertiban dan keamanan selama kegiatan sosialisasi di Kecamatan Leles. Beliau merupakan Kapolsek yang sangat tegas sehingga sangat disegani jika ada masyarakat yang melanggar.

➤ **Informan 3**

Nama : Dr. Heny Purwanti

Umur : 44 Tahun

Ibu Heny Purwanti ini menjabat sebagai Kepala Puskesmas Leles dan beliau dipercaya oleh bapak Camat dalam program sosialisasi dibidang kesehatan di Kecamatan Leles. Beliau memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan sosialisasi ini, selain itu beliau membentuk tim untuk melakukan sosialisasi di Kecamatan Leles sehingga dengan dibentuknya tim tersebut memberikan efektivitas selama kegiatan berlangsung.

➤ **Informan 4**

Nama : Danramil

Usia : 51

Menjabat sebagai Danramil Leles dan beliau tidak jauh beda dengan Kapolsek dipercaya oleh bapak camat untuk membantu penertiban dan keamanan selama kegiatan sosialisasi di Kecamatan Leles. Beliau merupakan Kapolsek yang sangat tegas sehingga sangat disegani jika ada masyarakat yang melanggar.

➤ **Informan 5**

Nama : Tegar Ramadhani

Usia : 23 Tahun

Beliau menjabat sebagai Surveilans yang merupakan proses pengolahan, pengumpulan dan analisis data bisa diartikan sebagai pengamatan penyakit yang dilakukan secara terus menerus.

Tabel 4.2 Data Narasumber

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	Agus Dinar, S.Kep, MKM	39	Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi	Tarogong Kidul

Nama : Agus Dinar, S.Kep, MKM

Usia : 39 Tahun

Bapak Agus Dinar sebagai narasumber ini menjabat Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. Beliau berperan aktif selama kegiatan sosialisasi berlangsung di Kabupaten Garut, dan beliau sangat teliti dari mengolah

data kasus covid-19 di Garut selain itu juga beliau teliti terhadap program-program sosialisasi yang akan dilaksanakan.

4.2.1 Hasil Penelitian Tentang Tahap Persiapan Yang Dilakukan Satgas Covid-19 di Kecamatan Leles

Di sini peneliti akan menjelaskan hasil dari wawancara dengan informan kunci mengenai Model komunikasi dan sosialisasi satgas *covid-19* di Kecamatan Leles. Peneliti mendapat gambaran setelah melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu bapak Bambang Isnaini yang merupakan Camat di Kecamatan, mengenai model komunikasi dan sosialisasi satgas di *covid-19* Kecamatan Leles

Setelah menguraikan hasil dari wawancara peneliti akhirnya dapat menyimpulkan hasil dari wawancara mengenai model komunikasi dan sosialisasi satgas *covid-19* di Kecamatan Leles. Setelah melakukan wawancara dan menguraikan jawaban-jawaban dari tiap informan yang meliputi informan dari camat beserta yang lainnya, peneliti menemukan jawaban yang hampir serupa dari informan camat dan yang lainnya akan tetapi ada perbedaan sedikit antara program program dari bapak camat dan bidang kesehatan . Model komunikasi dan sosialisai satgas *covid-19* di Kecamatan Leles yang ditinjau dari beberapa aspek dari kunci teori yang digunakan oleh peneliti yang meliputi, (Tahap Persiapan, Tahap Bertindak, Tahap Penerimaan Kolektif). Untuk proses komunikasi yang digunakan oleh satgas *covid-19* dan masyarakat selama kegiatan sosialisasi di Kecamatan Leles berlangsung. Pernyataan

dari bapak Bambang Isnaini mengenai model komunikasi dan sosialisasi satgas *covid-19* di Kecamatan Leles, beliau menyatakan bahwa masyarakat masih ada yang belum paham apa itu sosialisasi diibaratkan virus *covid-19* ini seperti penyakit biasa saja, seperti yang beliau katakan bahwa

“Mereka itu seolah-olah tidak paham akan virus ini karena masih menganggap virus ini tuh virus seperti biasa saja, saya sendiri kadang kesulitan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat, akhirnya dibuat lah tim satgas di Kecamatan Leles, sebenarnya tidak banyak hanya beberapa masyarakat yang kurang paham dan melanggar untuk kedepannya sosialisasi berjalan dengan baik dan persiapan yang dilakukan oleh kami yaitu seperti kegiatan protocol kesehatan tentang covid-19 , penggunaan masker, jaga jarak dan wajib vaksin bagi masyarakat leles, karena di karenakan kecamatan leles sudah menjadi kawasan industry jadi masyarakat harus benar-benar paham akan pentingnya bahayab covid-19 ini ”. (Bambang,2021)

Menurut bapak Bambang selaku informan satu terkait Tahap Persiapan yang dilakukan satgas *covid-19* di Kecamatan Leles, melakukan sosialisasi penyuluhan protokol kesehatan kepada masyarakat dan melakukan program wajib vaksin kepada masyarakat. Awal sosialisasi masyarakat cukup aktif dengan banyak yang bertanya ketika diberi program sosialisasi, namun ada saja masyarakat yang kurang paham dan masih ada masyarakat yang melanggar aturan protokol kesehatan. Berikut adalah pernyataan beliau :

”Pada awal-awal melakukan sosialisai masyarakat di penyuluhan protocol kesehatan ini cukup aktif dengan ada nya masyarakat yang bertanya kepada saya pada saat diberikan sosialisasi tentang bahaya covid-19 tapi lama-kelamaan hanya beberapa saja yang aktif bertanya karena menurut beberapa mahasiswa sosialisasi ini lama-kelamaan membuat mereka tidak paham meskipin saya sebagai camat sudah

melakukan semaksimal untuk kejujuran masyarakat ketika belum melakukan vaksin wajib, menurut saya karena ada beberapa masyarakat yang ketika telat di vaksin wajib dia langsung kontak saya mengenai alasan nya dan saya pun memaklumi nya dan saya pun langsung memberikan arahan tentang sosialisasi tersebut kepada masyarakat.”
(Bambang,2021)

Informan kedua yaitu ibu Heny purwanti yang merupakan kepala Puskesmas Leles memberikan pernyataan terkait tahap persiapan yang dilakukan satgas covid-19 di Kecamatan leles, menurutnya sebelum melakukan sosialisasi semua tim satgas covid-19 di Kecamatan Leles melakukan rapat terlebih dahulu, untuk nantinya menjalankan sosialisasi apa yang akan di lakukan di Kecamatan Leles. Beliau mengatakan bahwa tugas Puskesmas hanya menjalankan medisnya saja dan lebih ke penanganan masyarakat yang terkena virus covid-19 ini. Berikut adalah pernyataan beliau :

“Jadi kita bersosialisasi di satgas covid-19 Kecamatan Leles kita melakukann rapat internal di Kecamatan Leles dan itu apa saja yang akan ke masyarakat di sampaikan atau di sosialisasikan tentang virus covid-19 sesudah itu nanti ada dari pihak Kapolsek dan Danramil yang akan turun juga ke masyarakat kalo dari pihak puskesmas tersendiri hanya berperan sebagai medis nya saja dan kita menuruti sesuai arahan dari ketua satgas di Kecamatan Leles , untuk sosialisasi kami banyak melakukan dalam hal vaksin dan penanganan yang terjangkau virus atau positif virus covid-19.”(Heny Purwanti,2021)

Informan ketiga yaitu Tegar Ramadhandi yang merupakan surveilans di Kecamatan Leles memberikan pernyataan terkait tahap persiapan yang dilakukan satgas covid-19 di Kecamatan Leles, menurutnya kita bisa tahu sosialisasi apa yang harus kita lakukan setelah melakukan atau menandatangani ke rumah-rumah

masyarakat untuk menanyakan permasalahan yang terjadi yaitu dengan melakukan SMD artinya sistem mawa diri. Berikut pernyataan beliau :

“Untuk kegiatan sosialisasi sendiri di Kecamatan leles itu kita melakukan dengan cara sistem SMD, artinya sistem mawas diri. Jadi kalo untuk sosialisasi umum kita lebih ke rumah-rumah masyarakat dan menanyakannya langsung kepada masyarakat tentang permasalahan covid-19 ini jadi kita bisa tau setelah menanyakannya kepada masyarakat kita tahu yang harus kita lakukan itu sosialisasi apa.” (Tegar,2021)

Informan selanjutnya yaitu bapak Nurdin Jaelani yang merupakan Kapolsek Kecamatan leles memberikan pernyataan tentang tahap persiapan yang dilakukan satgas *covid-19* di Kecamatan leles terkait peran ketua satgas dalam bersosialisasi, menurutnya peran ketua sebagai manager dalam segala hal apalagi dalam rangka bersosialisasi kepada masyarakat di Kecamatan Leles. Selain itu juga peran ketua satgas yaitu mengatur anggotanya dalam pelaksanaan sosialisasi, dan mempunyai peran yang aktif mengenai program atau kegiatan yang akan di sosialisasikan sekaligus mempunyai komunikasi yang terus berjalan dengan anggotanya. Berikut pertanyaan beliau :

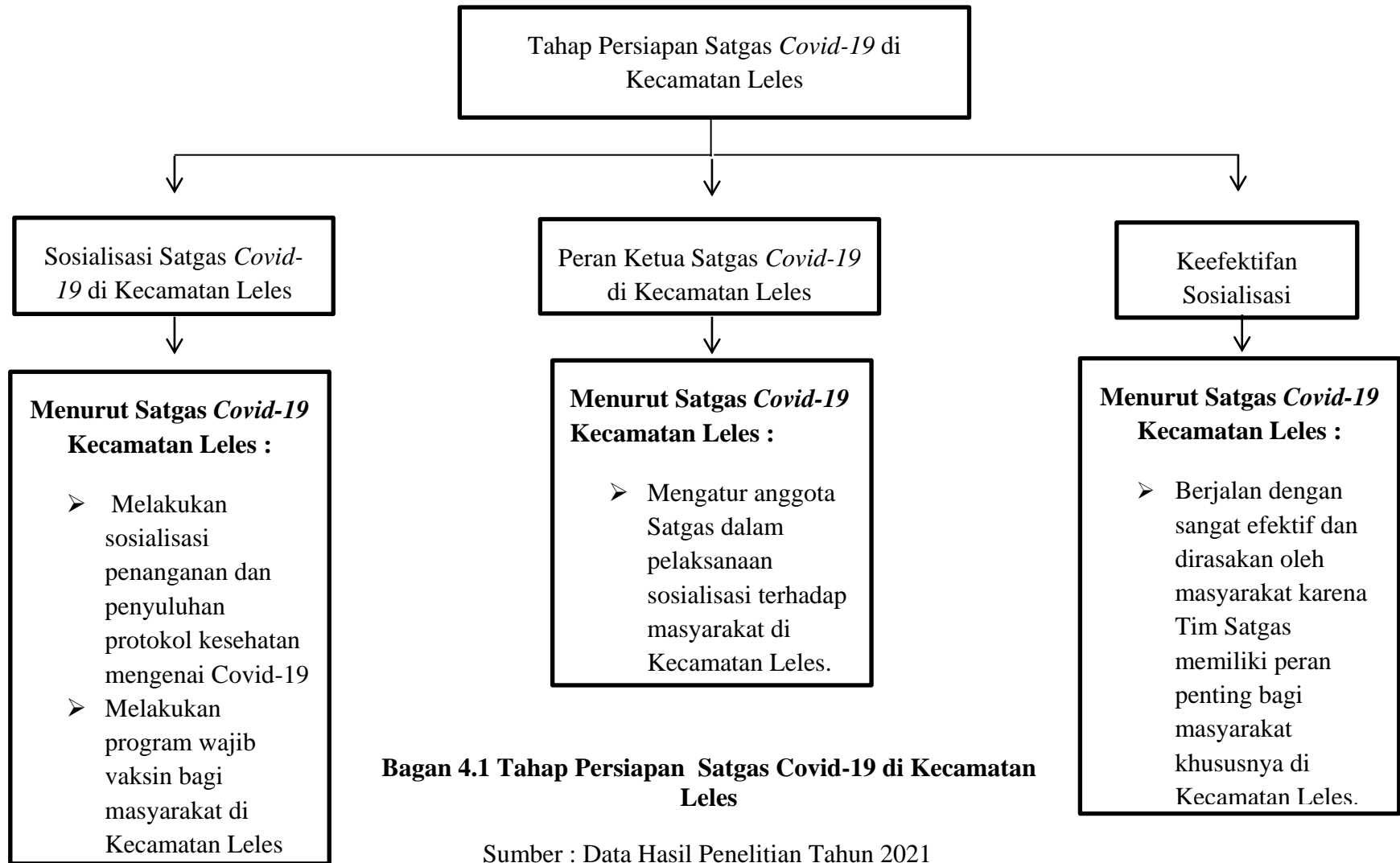
“Peran ketua satgas covid-19 di Kecamatan Leles sangat sekali bagus komunikasi tetap jalan program atau kegiatan tetap jalan dan teliti dalam hal apapun apalagi masalah covid di Kecamatan Leles sealain itu juga peran ketua seperti mengatur anggota satgas dalam pelaksanaan sosialisasi terhadap masyarakat, jadi lebih memanage dimana yang harus dilakukan dalam bersosialisasi untuk hari ini nanti siang dan malam hari sampai seterusnya, jadi sebagai manager dalam rangka sosialisasi tersebut.” (Nurdin,2021)

Adapun tanggapan yang bersependapat bapak Nurdin Jaelani dan Danramil yang memberikan pernyataan yang sama terkait tahap persiapan yang dilakukan satgas

covid-19 di Kecamatan Leles tentang keefektifitas dalam bersosialisasi menurutnya masyarakat cukup baik dan masih ada yang acuh atau melanggar, jadi masih beranggapan bahwa sosialisasi yang dilakukan masih kurang efektif dan masih banyak hambatannya, Keefektifan masyarakat nya pun tidak cukup baik menurut bapak nurdin. Berikut adalah pernyataan beliau :

“ di mata saya sosialisasi yang dilakukan berjalan efektif dan dirasakan oleh kita juga agar masyarakat taat terhadap protocol kesehatan, jadi tim satgas itu sebagai manager kepada masyarakat dimana kita bertindak pada pagi hari siang maupun malam dan menurut saya selama sosialisasi berjalan itu sangat efektif karena di tim satgas kita sendiri sangat berperan bagi masyarakat leles seperti yang dilakukan tim kami melakukam sosialisasi terhadap masyarakat leles seperti melakukan kepada masyarakat pendekatan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahaminya akan virus covid-19 ini” (Nurdin,2021)

Berdasarkan penjelasan yang peneliti telah jelaskan di atas mengenai Model Komunikasi dan Sosialisasi Satgas *Covid-19* di Kecamatan Leles kesimpulan yang peneliti dapatkan dari pertanyaan mengenai tahap persiapan satgas *covid-19* di Kecamatan Leles dapat dilihat dari bagan model sebagai berikut :



Bagan 4.1 Tahap Persiapan Satgas Covid-19 di Kecamatan Leles

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2021

4.2.2 Hasil Penelitian Tentang Tahap Bertindak Yang Dilakukan Satgas

Covid-19 di Kecamatan Leles

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan didapatkan gambaran mengenai tahap bertindak yang dilakukan satgas *Covid-19* dalam mensosialisasikan *Covid-19* di Kecamatan Leles.

Menurut informan bapak Bambang Isnaini tentang tahap bertindak yang dilakukan satgas *Covid-19* di Kecamatan Leles, ada beberapa masyarakat yang acuh maupun melanggar protocol kesehatan dan ada juga masyarakat yang bersungguh-sungguh untuk menjalankan program yang diberikan. Pihak kami pun sempat mengambil tindakan mengenai keluhan tersebut dengan mencoba mengadakan program-program sosialisasi seperti penerapan protocol kesehatan penyebaran informasi kepada masyarakat dan wajib vaksin dan mengambil tindakan bagi masyarakat yang melanggar, ada beberapa faktor yang menyulitkan seperti satgas yang kelelahan karena pembagian sesi durasi mengajar dan waktu di Kecamatan Leles sendiri. Untuk hubungan antara satgas dan masyarakat pun mengalami banyak perubahan. Berikut pernyataan nya :

“banyak sekali hambatan karena kita berhubungan dengan manusia yang berbeda karakter, maka dari itu kita selalu berkoordinasi dengan tim satgas di leles dan selalu mengambil tindakan yang serius untuk penertiban contohnya pemakaian masker jaga jarak mencuci tangan pemakaian masker dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya covid-19 dan melakukan penyebaran poster-poster di setiap desa, selaim itu juga tindakan yang kami lakukan seperti melakukan pendekatan kepada masyarakat agar masyarakatpun lebih

mengerti dan lebih dekat lagi dalam hal bersosialisasi, apalagi melihat pabrik di leles seperti changsin kita selalu mengambil tindak bahwa karyawan atau pekerja harus wajib vaksin dan mematuhi protocol kesehatan ” (Bambang,2021)

Pernyataan berberda di ungkapkan oleh bapak Nurdin Jaelani selaku informan kedua Menurut beliau kita melakukan tindakan yustisi yaitu penindakan seperti peneguran ataupun dengan tindakan fisik,dan sealama tindakan yang diterapkan tidak ada hambatan sama sekali, beliau juga selalu melakukan pendekatan kepada msyarakat agar masyarakatpun lebih mengerti tentang sosialisasi dijalankan, Berikut pernyataannya :

“pertama kita sosialisasi langsung dengan cara pendekatan dengan melakukan sosialisasi dalam masyaraka membantu tim atau anggota satgas covid-19 di kecamatan leles, dan apabila ada masyarakat yang melanggar atau tidak mematuhi sosialisasi yang berjalan maka kita selanjutnya melaksanakan yustisi yaitu dengan memberikan tindakan sosial contohnya seperti yang tidak menggunakan masker diberikan tindakan sosial menyapu jalan,mengambil sampah, ataupun yang berat dilakukan tindakan fisik berupa push up yang penting ada efek jera nya dan itu juga di sesuaikan dengan umur selain itu juga kami bertanggung jawab dalam hal keamanan dan ketertiban selama sosialisasi berjalan, seperti itu lah tindakan yang kami lakukan ” (Nurdin,2021)

Pernyataan berbeda diungkapkan Ibu Heny Purwanti terkait tahap bertindak yang dilakukan satgas Covid-19 di Kecamatan Leles menurutnya semua tim disini berperan sangat aktif dan berjalan sangat efektif bagi bidang kesehatan, dan mengenai tindakan beliau hanya bertanggung jawab di masalah medisnya saja lebih ke pemeriksaan seperti rapat test antigen apabila ada yang positif dan masalah tentang vaksin , kalo tindakan seperti itu lebih ke Kapolsek dan Danramil yang bertanggung jawab sepenuhnya, Berikut pernyataannya :

“kalau tindakan seperti itu lebih kebanyakan kepolisian dan koramil kalau kitamah diliat dari puskesmas hanya tindakan medisnya saja, jadi kalau ada yang positif kita ada pemeriksaan mulai dari rapid antigen, PCR, vaksin sampai ada yang positif dari mulai pengantaran pasien terus pemulangan pasien dan pengobatan yang sedang isolasi mandiri nah itu sama kita kerjanya, untuk masyarakat yang melanggar kita laporkan ke satgas biar satgas yang melakukan tindakannya pokoknya yang berkaitan dengan teknis medis itu kami yang melakukan tindakannya” (Heny Purwanti, 2021)

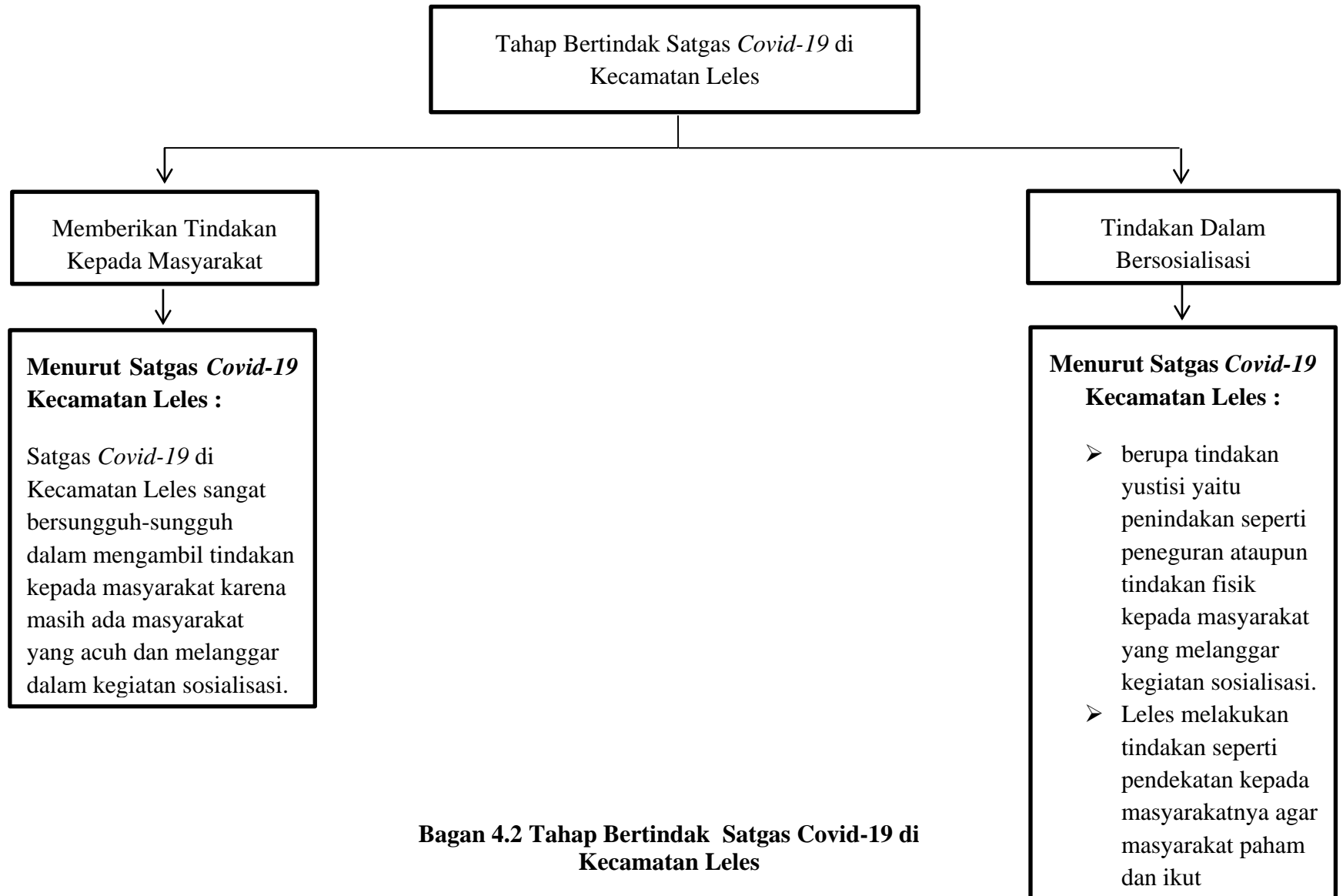
Adapun tanggapan lain yang diberikan oleh Tegar Ramadhandi sebagai surveilans yang mengikuti program sosialisasi di Kecamatan Leles, menurut nya sosialisasi yang dilakukan satgas di Kecamatan Leles sudah sangat maksimal dikatakan sebagai bentuk tahap bertindak kepada masyarakatnya, salah satu contohnya dengan program sosialisasi yang ada dan justru disini hambatan dan masalahnya adalah masyarakatnya yang kurang bekerjasama, masih banyak masyarakat yang acuh akan program sosialisasi yang berjalan di Kecamatan Leles. Berikut adalah pernyataannya:

“jadi untuk tindakan yang saya lakukan keopada masyarakat kita sering melakukan penyebaran poster-poster bahaya covid-19 perdesa di Kecamatan Leles, salalu menerapkan wajib masker dan wajib vaksin kepada masyarakat, dan kalo berbicara tindakan itu mungkin lebih ke kapolsek dan danramil yang lebih banyak bertindak kepada masyarakat disini, menurut saya juga masyarakatnya masih ada yang belum mengerti, teruskan image dimasyarakat virus itu seperti aib yang di besar-besarkan dan masyarakatpun kadang menolak adanya berita-berita seringkali ketika kita bertindak langsung kita diusir ataupun diacuhkan jadi kitu juga kadang bingung menghadapi masyarakat yang seperti itu intinya yang susah di atur kita harus beri tindakan secara langsung.” (Tegar,2021)

Adapun tanggapan lain yang di berikan Danramil terkait tahap bertindak yang di lakukan satgas covid-19 di Kecamatan Leles menurutnya tindakan yang beliau lakukan tidak jauh berbeda dengan Kaposek Leles melakukan tindakan peneguran kepada masyarakat yang melanggar dan memberikan penyuluhan ataupun pendekatan kepada masyarakat agar masyarakat pun bisa paham dan menuruti apa yang di sosialisasikan oleh tim satgas di Kecamatan Leles. Selain itu melakukan penertiban dan keamanan selama proses kegiatan sosialisasi berjalan agar kegiatan itu lancar dan terkendali. Berikut pernyataan beliau :

“baik kalo berbicara tindakan yang dilakukan oleh kami, biasanya kami melakukan peneguran terhadap masyarakat yang melanggar aturan protocol kesehatan yang ada di kecamatan leles, selain itu juga kami memberikan tindakan tegas kepada masyarakat yang belum paham dan melanggar agar tidak terjadi hal seperti itu lagi dan kami melakukan pendekatan lagi kepada masyarakat agar masyarakatpun lebih intens atau dekat terhadap kami jadi gampang kalo misalkan ada apa-apa tentang sosialisasi, dan kami juga melakukan tindakan penertiban dan keamanan selama sosialisasi berjalan intinya tidak beda jauh dengan bapak kapolsek memberikan tindakan kepada masyarakat.”
(Danramil,2021)

Berdasarkan penjelasan yang peneliti telah jelaskan di atas mengenai Model Komunikasi dan Sosialisasi Satgas Covid-19 di Kecamatan Leles kesimpulan yang peneliti dapatkan dari pertanyaan mengenai tahap bertindak satgas covid-19 di Kecamatan Leles dapat dilihat dari bagan dengan model sebagai berikut:



Bagan 4.2 Tahap Bertindak Satgas Covid-19 di Kecamatan Leles

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2021

4.2.3 Hasil Penelitian Tentang Tahap Penerimaan Kolektif Yang Dilakukan

Satgas Covid-19 di Kecamatan Leles

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan didapatkan gambaran mengenai Tahap Penerimaan Kolektif Yang Dilakukan Satgas Covid-19 Leles dalam Mensosialisasikan Covid-19 di Kecamatan Leles.

Bapak Bambang Isnaini berpendapat menurutnya setiap ada progam atau kegiatan sosialisasi di Kecamatan Leles satgas dan masyarakat harus bekerjasama dalam menghadapi virus covid-19 ini, dikarenakan menurut beliau hal penerimaan norma kolektif ini membutuhkan proses untuk mendapatkan kesadaran kepada masyarakat itu sendiri ketika kita melakukan sosialisasi dan masyarakatpun harus paham akan pentingnya berita-berita di sosial media, karna sangat membantu sekali bagi satgas covid-19 di Kecamatan Leles, yang terpenting beliau mengatakan sangat ada efeknya bagi masyarakat tentang sosialisasi yang di lakukan oleh satgas Covid-19 di Kecamatan Leles. Berikut Pernyataannya :

“mungkin hal ini perlu berproses tetapi bagi masyarakat itu sendiri ada kesadaran juga ketika kita melakukan sosialisasi dan mereka juga paham karena begitu juga berita di media sosial masalah covid-19 ini sangat ada efek yang dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, dan kecamatan leles sendiri menurut saya terbaik bagi masyarakatnya karena dibandingkan kecamatan yang lain kecamatan leles merupakan daerah atau kawasan industri banyak sekali masyarakat dari luar leles maupun garut yang bekerja di kecamatan leles jadi sangat rentan bagi masyarakat leles terkena virus covid-19 ini maka dari itu banyak

masyarakat yang sadar akan pentingnya bahaya virus covid-19 ini.”
(Bambang, 2021)

Bapak Nurdin Jaelani pun memberikan tanggapannya terkait tahap penerimaan kolektif, menurutnya pada saat bersosialisasi satgas dan masyarakat harus lebih dekat karena untuk perubahan sikap terhadap masyarakat di Kecamatan Leles dan masyarakat sadar akan bahaya virus *covid-19* ini, Akhirnya secara kolektif masyarakat melaksanakan 3M, meskipun ada beberapa orang atau masyarakat yang masih melanggar tetapi masyarakatnyapun sadar dan merasa takut adanya virus ini. Berikut pernyataannya :

“untuk penerimaan kolektif dalam masyarakat dengan adanya sosialisasi yang berjalan masyarakat sadar bahaya daripada covid-19 ini, akhirnya secara kolektif masyarakat melaksanakan protocol kesehatan seperti 3M yaitu memakai masker menjaga jarak dan mencuci tangan dan akhirnya semua masyarakat melakukan seperti, meskipun ada satu atau 2 orang yang melanggar tetapi dia dengan merasa takut dan malu akhirnya dia juga menjalankan program sosialisasi tersebut mudah-mudahan kita menang dalam perang ini dan Kecamatan Leles menjadi Kecamatan terbaik di antara Kecamatan yang lainnya.” (Nurdin, 2021)

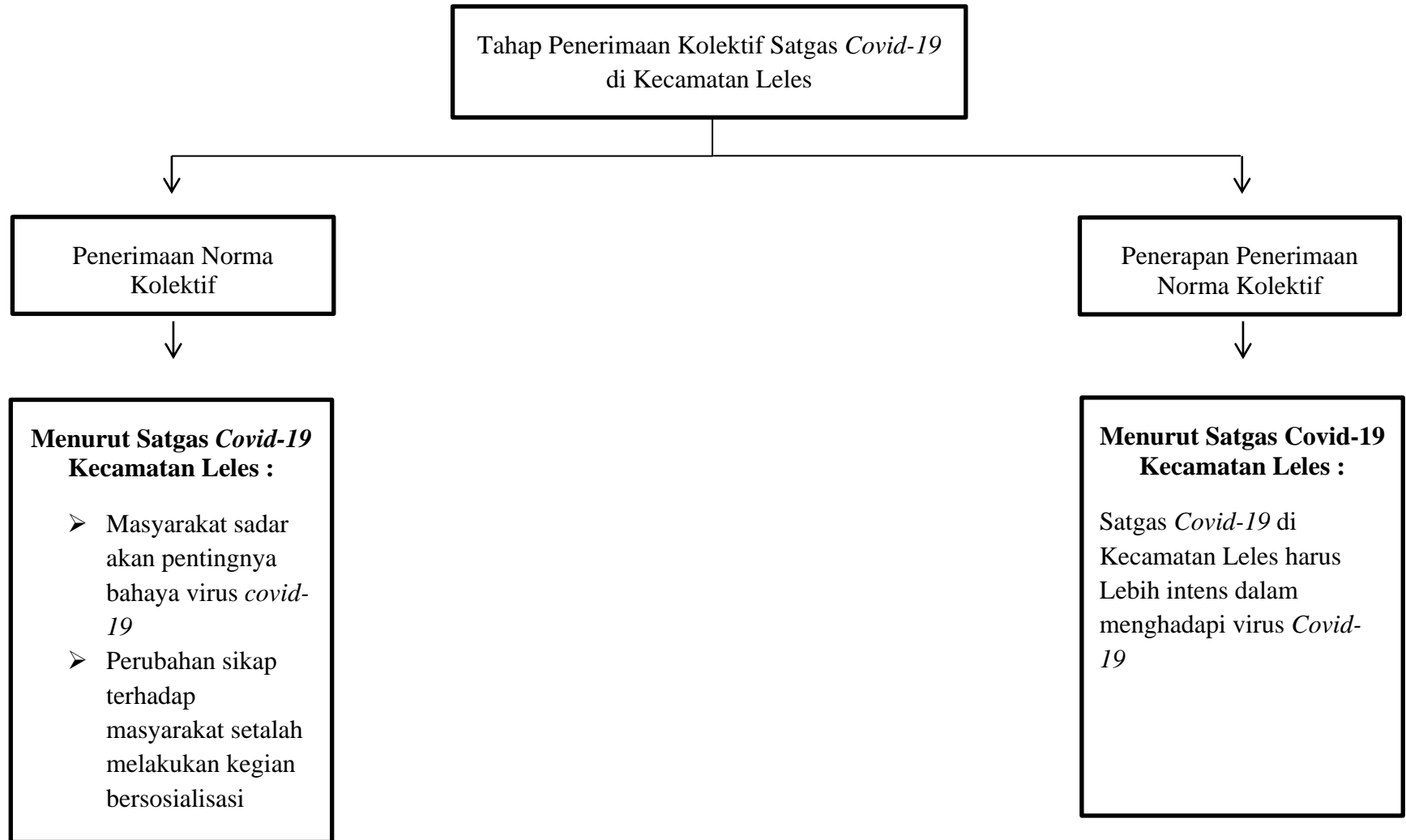
Adapun tanggapan lain dari ibu Heni Purwanti terkait tahap penerimaan kolektif, menurutnya tentang penerimaan kolektif antara satgas dan masyarakat ini harus lebih intens karena untuk perubahan sikap masyarakat dan semua orang, karena beliau mengatakan sangat susah sekali dan butuh proses untuk menyadarkan masyarakat bahwa virus *covid-19* ini berbahaya dan masih ada yang tidak percaya bahwa virus ini ada. Berikut tanggapannya :

“ yang saya rasakan terkait penerimaan kolektif satgas dan masyarakat harus lebih intens dalam menghadapi virus covid-19 ini, dan masyarakatpun tidak langsung sadar akan pentingnya bahaya virus ini karena butuh waktu dan proses yang sangat penjang untuk masyarakat sadar, bahkan sampai sekarang masyarakat masih ada belum percaya akan ada covid-19 ini dan untuk masalah protocol kesehatan seperti penggunaan masker sekakarang masyarakat sudah melakukannya .” (Heny Purwanti, 2021)

Adapun tanggapan lain dari Tegar Ramadhani terkait tahap penerimaan kolektif yang dilakukan satgas *covid-19* di Kecamatan Leles beliau menyatakan selain menerima efek dan sadar masyarakatpun takut akan hal terkena virus covid-19 ini tidak hanya itu masyarakatpun takut akan sanksi yang diberikan tim satgas covid-19 di Kecamatan Leles dan beliau mengatakan sosialisasi yang berjalan pasti efeknya untuk masyarakat dan masyarakatpun harus terbiasa dengan adaptasi kebiasaan baru. Berikut pernyataan beliau :

“Jadi kalo penerimaan kepada masyarakat 50 sampai 75% ada, pasti masyarakatpun ada rasa takut terkena virus covid-19 ini selain itu juga masyarakat takut akan di tindak atau diberi sanksi apabila masyarakat itu melanggar, intinya selama sosialisasi berjalan pasti lah ada efek maupun kesadaran untuk masyarakat kecamatan leles sendiri apalagi masyarakat harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan yang beda dengan biasanya, yaitu adaptasi kebiasaan baru” (Tegar, 2021)

Berdasarkan penjelasan yang peneliti telah jelaskan di atas mengenai Model Komunikasi dan Sosialisasi Satgas *Covid-19* di Kecamatan Leles kesimpulan yang peneliti dapatkan dari pertanyaan mengenai tahap penerimaan kolektif satgas *covid-19* di Kecamatan Leles dapat dilihat dari bagan dengan model sebagai berikut:



Bagan 4.3 Tahap Penerimaan Kolektif Covid-19 di Kecamatan Leles

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2021

4.3 Pembahasan

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan dan menguraikan mengenai pembahasan penelitian yang telah diperoleh secara langsung dari lapangan dengan wawancara mendalam dan observasi yang diteliti dari pemikiran, dampak dan lingkungan sosial. Pembahasan ini didukung oleh teori-teori yang telah dijelaskan peneliti di bab-bab sebelumnya dan diperkuat dengan pendapat dari narasumber Dinas Kesehatan sekaligus satgas *covid-19* di Kecamatan Leles yang terkait dengan model komunikasi dan sosialisasi satgas *covid-19* di Kecamatan Leles, lalu peneliti memilih acuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah membuat laporan serta berbagai macam referensi yang dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Sosialisasi merupakan sebuah proses dimana individu belajar berinteraksi dengan orang lain, bagaimana cara bertindak, berpikir, dan merasakan, semua hal tersebut merupakan bagian penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif dalam kelompok masyarakat. Menurut Lindsley dan Beach (2004), proses sosialisasi dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan (*Preparatory Stage*)
- b. Tahap Siap Bertindak (*Game Stage*)
- c. Tahap Penerimaan Norma Kolektif (*Generalized Stage*)

Demikian pula dengan satgas *covid-19* di Kecamatan Leles dan masyarakat guna mencapai model komunikasi dan sosialisasi satgas *covid-19* di Kecamatan Leles satgs dan masyarakat saling menumbuhkan ketiga tahapan di atas. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan satgas *covid-19* di Kecamatan Leles saling terbuka, berempati satu sama lain lalu saling memberi dukungan bersikap positif dan menjunjung kesetaraan guna menciptakan model komunikasi dan sosialisasi satgas *covid-19* di Kecamatan leles.

4.3.1 Analisis Tahap Persiapan Yang Dilakukan Satgas Covid-19 Leles Dalam Mensosialisasikan Covid-19 di Kecamatan Leles

Pada tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, dimana saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, dan juga untuk memperoleh pemahaman tentang dirinya sendiri. Pada tahap ini juga anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru berbagai macam hal meski tidak sempurna.

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan informan satgas *covid-19* di Kecamatan Leles peneliti mendapatkan gambaran mengenai tahap persiapan yang dilakukan satgas *covid-19* leles dalam mensosialisasikan *covid-19* di Kecamatan leles. Menurut informan dari ketua satgas *covid-19* di Kecamatan Leles menyatakan bahwa masyarakat masih ada yang belum paham apa itu sosialisasi diibaratkan virus *covid-19* ini seperti penyakit biasa saja dan untuk Tahap Persiapan yang dilakukan satgas *covid-19* di Kecamatan Leles, yaitu melakukan sosialisasi penanganan atau

penyuluhan protokol kesehatan kepada masyarakat, pencegahan virus *covid-19*, dan melakukan program wajib vaksin kepada masyarakat. Awal sosialisasi masyarakat cukup aktif dengan banyak yang bertanya ketika diberi program sosialisasi, namun ada saja masyarakat yang kurang paham dan masih ada masyarakat yang melanggar aturan protokol kesehatan.

Pernyataan dari para informan tersebut diperkuat juga dengan pernyataan dari narasumber Bapak Agus Dinar. Skep. MKM selaku Dinas Kesehatan mengenai tahap persiapan kegiatan sosialisasi di Kabupaten Garut, beliau berpendapat bahwa yang pertama sosialisasi tentang program protokol kesehatan, penerapan wajib vaksin, dan adaptasi kebiasaan baru. Hal itu semua harus sering di sosialisasikan karena masyarakat harus terbiasa dengan adaptasi kebiasaan baru yang berbeda dari sebelumnya. (Agus Dinar, 2021)



Gambar 4.1 Tahap Persiapan Melakukan Rapat Sosialisasi

4.3.2 Analisis Tahap Bertindak Yang Dilakukan Satgas Covid-19 Leles Dalam Mensosialisasikan Covid-19 di Kecamatan Leles

Dalam tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan pada tahap persiapan sudah mulai berkurang dan digantikan peran secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. Pada tahap ini juga lawan berinteraksi semakin banyak dan hubungannya semakin kompleks. Hubungan antara individu dengan individu lain sudah terjalin secara bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan satgas covid-19 di Kecamatan leles peneliti menemukan bahwa tahap bertindak yang dilakukan satgas covid-19 di Kecamatan Leles Satgas covid-19 di Kecamatan Leles sangat bersungguh-sungguh dalam mengambil tindakan kepada masyarakat karena masih ada masyarakat yang acuh dan melanggar dalam kegiatan sosialisasi. Tindakan yang dilakukan satgas covid-19 berupa tindakan yustisi yaitu penindakan seperti peneguran ataupun tindakan fisik kepada masyarakat yang melanggar kegiatan sosialisasi seperti push up ataupun memungut sampah tetapi disesuaikan dengan umur. Selain itu satgas covid-19 di Kecamatan Leles melakukan tindakan seperti pendekatan kepada masyarakatnya agar masyarakat paham dan ikut bekerjasama dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan satgas covid-19 di Kecamatan Leles.

Informan satgas covid-19 di Kecamatan Leles yang lainnya pun beranggapan terkait tahap bertindak yang dilakukan satgas *Covid-19* di Kecamatan Leles khususnya di bidang kesehatan menurutnya semua tim disini berperan sangat aktif dan berjalan sangat efektif bagi bidang kesehatan, dan mengenai tindakan hanya bertanggung jawab di masalah medisnya saja lebih ke pemeriksaan seperti rapid test antigen apabila ada yang positif dan masalah tentang vaksin , kalo tindakan seperti itu lebih ke Kapolsek dan Danramil yang bertanggung jawab sepenuhnya.

Pernyataan dari para informan tersebut diperkuat juga dengan pernyataan dari narasumber Bapak Agus Dinar. Skep. MKM selaku Dinas Kesehatan mengenai tahap bertindak kegiatan sosialisasi di Kabupaten Garut beliau berpendapat bahwa masyarakat harus merespons apa yang dilakukan satgas covid-19 di Kecamatan Leles, ada dua dasar yang harus diterapkan oleh masyarakat, yang pertama ketika kondisi sehat masyarakat harus berkomitmen menerapkan protocol kesehatan dan kedua ketika masyarakat sakit maka masyarakat harus tetap tenang dalam menghadapinya. (Agus Dinar, 2021)



Gambar 4.2 Tahap Bertindak Melakukan Tindakan Yustisi

4.3.3 Analisis Tahap Penerimaan Kolektif Yang Dilakukan Satgas Covid-19

Leles Dalam Mensosialisasikan Covid-19 di Kecamatan Leles

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa, dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Individu dapat berinteraksi tidak hanya berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya tetapi dapat bersosialisasi dengan masyarakat luas. Peraturan yang ada menjadikan individu menyadari akan pentingnya aturan tersebut, bahkan adanya kemampuan untuk bekerja sama bahkan dengan orang lain yang belum dikenalnya, pada perkembangan diri individu ini telah menjadikan individu sebagai warga masyarakat dalam arti sepenuhnya.

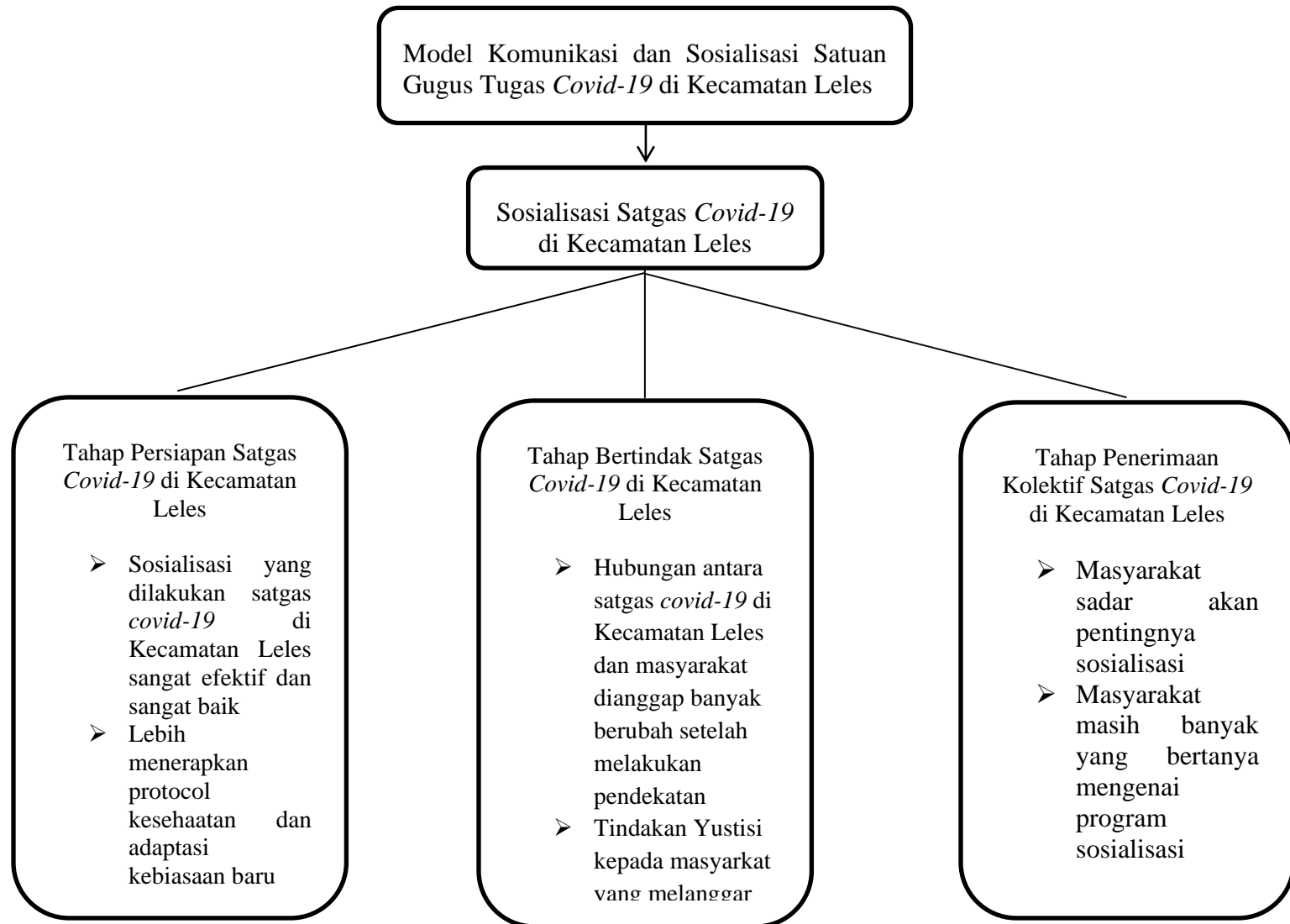
Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan peneliti mendapatkan gambaran mengenai tahap penerimaan kolektif yang dilakukan satgas covid-19 di Kecamatan Leles. Menurut informan membutuhkan proses untuk mendapatkan kesadaran kepada masyarakat itu sendiri ketika melakukan sosialisasi dan masyarakatpun harus paham akan bahayanya virus covid-19 ini, dan masyarakatpun harus mengerti apa itu kegiatan sosialisasi yang berjalan karena sangat membantu sekali bagi masyarakat yang sadar akan pentingnya bersosialisasi. Tidak hanya itu di era new normal satgas covid-19 di Kecamatan Leles harus lebih dekat lagi karena untuk perubahan sikap terhadap masyarakat, dan akhirnya secara kolektifpun setelah melakukan kegiatan sosialisasi masyarakat sadar dan menerima efeknya sedikit demi sedikit. Kecamatan Lelespun dikatakan menjadi Kecamatan yang terbilang sangat

baik dibandingkan Kecamatan yang lainnya karena angka penyebarannya begitu sedikit.

Pernyataan dari para informan tersebut diperkuat juga dengan pernyataan dari narasumber Bapak Agus Dinar. Skep. MKM selaku Dinas Kesehatan mengenai tahap penerimaan kolektif kegiatan sosialisasi di Kabupaten Garut beliau berpendapat bahwa masyarakat setelah melakukan sosialisasi masyarakat harus mengikuti anjuran dari pemerintah mulai dari penerapan protocol kesehatan, melakukann vaksinasi, karantina dan isolasi karena kegiatan itulah kita dapat melawan dan memenangkan perang ini dan kepada masyarakat juga jangan terjebak dengan berita hoax. Dan sekali lagi beliau juga mengatakan untuk penerimaan efek dan kesadaran masyarakat sangat ada, apalagi melihat masyarakat yang memanfaatkan situasi seperti ini dia tetap bersemangat da nada juga yang berkarya dalam situasi pandemic ini. (Agus Dinar, 2021)



Gambar 4.3 Tahap Penerimaan Kolektif Masyarakat Sudah Terbiasa Memakai Masker



Bagan 4.4 Model Komunikasi dan Sosialisasi Satuan Gugus Tugas Covid-19 di Kecamatan Leles

Sumber : Data Hasil Penelitian 2021